

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas melalui proses pengolahan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* sepak bola pada siswa kelas V SDN Cijeungjing 1 Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

##### **1. Perencanaan**

Pada bagian ini, peneliti akan menyimpulkan tahap perencanaan dalam pembelajaran. Yang pertama peneliti mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran gerak dasar *passing* sepak bola, menentukan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan gerak dasar *passing* sepak bola. Kemudian peneliti menentukan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP, menentukan instrument yang akan digunakan selama proses pembelajaran, dan menentukan teknik pengolahan data yang akan digunakan untuk mengetahui hasil setelah KBM berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Persentase perencanaan pembelajaran yaitu dari data awal 52%, siklus I 63,9%, siklus II 78%, dan pada siklus III 100% sudah mencapai target yang ditentukan.

##### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan gerak dasar *passing* sepak bola. Dimana penilaian dilakukan pada akhir pembelajaran dengan melakukan tes akhir dan penilaian selama proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan observasi, wawancara, dan aktivitas anak yang meliputi aspek semangat, disiplin, dan kerjasama. Sedangkan tes akhir dilakukan

dengan tes praktik melakukan permainan reaksi dan akselerasi pada pembelajaran *passing* sepak bola.

Pelaksanaan kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase setiap siklusnya selama proses pembelajaran berlangsung. Data awal diperoleh persentase sebesar 47,22%. Siklus I diperoleh persentase sebesar 69,58% dimana kinerja guru masih jauh dari target sehingga harus melakukan perbaikan pada siklus II, dan pada siklus II persentase sebesar 87,9%, kemudian pada siklus III diperoleh persentase sebesar 97,23% dan telah mencapai target yang telah ditetapkan.

### **3. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan aktivitas siswa setelah pembelajaran *passing* sepak bola melalui teknik jigsaw mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis selama pembelajaran dapat dilihat hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan dalam aktivitas pembelajaran. Para siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berikut peningkatan dari data awal sampai siklus III, mulai dari data awal terlihat 12,8% (5 siswa), lalu siklus I meningkat menjadi 41% (16 siswa), kemudian siklus II menjadi 74,4% (29 siswa), dan pada siklus III menjadi 97,4% (38 siswa). Maka dapat disimpulkan peningkatan aktivitas siswa telah mencapai target yang sudah ditentukan.

### **4. Hasil Belajar**

Berdasarkan data hasil tes praktek *passing* sepak bola yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan persentase hasil belajar siswa mulai dari data awal yang hanya sedikit siswa yang tuntas dimana pada siklus I sampai dengan siklus III selalu mengalami peningkatan. Data awal siswa yang telah tuntas berjumlah 7 orang (17,9%). Pada siklus I siswa yang telah tuntas berjumlah 15 orang (38,5%) atau bertambah 8 orang siswa dari data awal yang berjumlah 7 orang siswa (17,9%). Pada siklus II siswa yang telah tuntas berjumlah 30 orang siswa (76,9%) atau bertambah 15 orang siswa dari siklus I. Kemudian pada siklus III siswa yang telah tuntas berjumlah 37 orang siswa (94,9%) atau bertambah 7 orang siswa dari siklus II.

Melihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* sepak bola, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam melakukan gerakan dasar *passing* sepak bola mengutamakan aspek ayunan kaki pada saat melakukan *passing*, perkenaan kaki dengan bola, dan arah bola hasil *passing* pada Siswa kelas V SDN Cijeungjing 1 Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

## **B. Saran**

Pembelajaran *passing* sepak bola melalui suatu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pengembangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan *passing* sepak bola. Dengan memperhatikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Cijeungjing 1 Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang ada beberapa hal yang dapat disarankan sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

- a. Model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dan diterapkan oleh guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran *passing* sepak bola. Namun demikian, guru pendidikan jasmani harus mampu memilih dan mengembangkan model pembelajaran lainnya yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, kedalaman materi, dan hal-hal lainnya yang masih perlu dipertimbangkan.
- b. Guru sebagai fasilitator harus mau dan mampu mengadakan perubahan pada cara mengajar yang tadinya lebih banyak terpusat pada guru, sekarang harus mulai merubahnya menjadi suatu pembelajaran yang lebih minitikberatkan pada keaktifan dan kreatifitas peserta didik sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik.
- c. Guru hendaknya termotivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya dan profesionalismenya, dalam upaya membantu anak mempermudah untuk

memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu hendaknya guru dapat memilih media pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran.

- d. Dalam mengembangkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran melalui pendekatan perlombaan sebaiknya guru berperan optimal sebagai motivator, fasilitator dan membimbing siswa sebaik-baiknya.

## **2. Bagi Siswa**

- a. Teknik dasar *passing* sepak bola perlu diajarkan kepada para siswa dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.
- b. Para siswa perlu dibina untuk melakukan *passing* sepak bola yang bermanfaat bagi dirinya, sehingga dengan pembelajaran *passing* nantinya siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Diperlukan penggalian potensi masing-masing siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan bakat yang dimiliki setiap anak.
- d. Siswa harus mempunyai minat dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

## **3. Bagi Lembaga Sekolah**

- a. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, maka pihak sekolah diharapkan berupaya untuk memberikan kontribusi yang maksimal agar pembelajaran ini berlangsung dengan tuntutan kurikulum. Hal tersebut dapat dilakukan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran baik untuk siswa maupun guru.
- b. Pembinaan dan pelatihan yang intensif terhadap para guru juga perlu diadakan oleh pihak sekolah, ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam rangka inovasi pembelajaran pendidikan jasmani.

## **4. Untuk Lembaga UPI Kampus Sumedang**

Bagi UPI PGSD Kampus Sumedang, yaitu hasil Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai masukan dan bahan acuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi, khususnya bagi UPI PGSD Kampus Sumedang.

## 5. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bandingan sekaligus landasan penelitian lanjut yang berhubungan dengan pengembangan suatu model pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya dengan menjadikan model pembelajaran kooperatif jigsaw sebagai tindakan.
- c. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya menggunakan sumber yang lebih banyak lagi, sehingga temuan-temuan dalam pelaksanaan pembelajaran *passing* sepak bola ini lebih lengkap.
- d. Bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan mengadakan penelitian, disarankan agar mengadakan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian lebih lengkap lagi.
- e. Bagi peneliti lain yang berminat mengembangkan model pembelajaran disarankan untuk memilih model pembelajaran yang memiliki nilai edukatif dan dapat meningkatkan keantusiasan siswa sehingga tidak membosankan dan dapat tercapainya tujuan dari penelitian.